

PERAN MEDIA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN DI KOTA JAYAPURA

Margareth Dyah Anggraini W., S.Sos., M.A Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ekonomi Sastra dan Sosial Politik, Universitas Sains dan Teknologi
Jayapura

E-mail:

Abstract

The environment is the underlying thing of human life where human concern for the surrounding environment will have an impact on economic well-being and self-health. But in reality conflicts of interest between humans and the natural environment always occur that cause nature to become eroded and damaged due to human life interests such as development. Human harmony and harmony with nature is slowly disappearing as the modernization and industrial economy grows. Mangrove forest located in Youtefa Bay is one of the many thousand proofs of natural damage due to the interests of human economic development. Through the mass media, especially the Daily Newspaper (SKH) Cenderawasih Pos, the people of Jayapura City are invited to care and re-repair the damaged nature by targeting the natural environment with human interests. The news carried out by SKH Cenderawasih Pos continuously plays a role in enhancing the love of lingkungan life, especially in the mangrove forest area in Youtefa Bay. This research is a descriptive qualitative research based on in-depth interview data with resource persons, direct observations, and news documents from SKH Cenderawasih Pos during 2015. Keywords: The role of the media, environmental preservation

Abstrak

Lingkungan hidup merupakan hal yang mendasari kehidupan manusia dimana kepedulian manusia pada alam lingkungan disekitarnya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan kesehatan diri sendiri. Namun pada kenyataannya konflik

kepentingan antara manusia dan alam lingkungan selalu terjadi yang mengakibatkan alam menjadi tergerus dan rusak akibat kepentingan hidup manusia seperti pembangunan. Keselarasan dan keharmonisan manusia dengan alam perlahan hilang seiring tumbuhnya modernisasi dan ekonomi industry. Hutan Mangrove yang terletak di Teluk Youtefa adalah satu dari sekian ribu bukti kerusakan alam akibat kepentingan pembangunan ekonomi manusia. Melalui media massa khususnya Surat Kabar Harian (SKH) Cenderawasih Pos, masyarakat Kota Jayapura diajak untuk peduli dan kembali memperbaiki alam yang rusak dengan menselaraskan lingkungan alam dengan kepentingan manusia. Pemberitaan yang dilakukan oleh SKH Cenderawasih Pos secara berkesinambungan berperan dalam meningkatkan cinta lingkungan hidup terutama di kawasan hutan mangrove di Teluk Youtefa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bersumber pada data wawancara mendalam dengan narasumber, observasi langsung, dan dokumentas berita dari SKH Cenderawasih Pos selama tahun 2015.

Kata kunci: Peran media, pelestarian lingkungan

Pendahuluan

Teluk Youtefa merupakan daerah pesisir pantai yang menyusuri kawasan Entrop, Hamadi, dan Kampung Enggros dimana teluk ini memiliki potensi kekayaan alam baik panorama maupun sumber daya laut yang sangat besar. Teluk Youtefa terletak di wilayah garis pantai Kota Jayapura. Di kawasan Teluk Youtefa membentang hutan mangrove yang berfungsi sebagai penangkis abrasi yang terus menerus terjadi di daerah pesisir, terdapat juga dua aliran sungai yang bermuara di Teluk Youtefa yaitu sungai Acai dan sungai Entrop. Namun hutan mangrove kini keberadaannya semakin terkikis oleh pembangunan masyarakat kota, salah satunya adalah pembangunan jembatan Hamadi-Holtekam yang bertujuan untuk menghubungkan beberapa pulau dan kawasan yang terdapat di sekitar Teluk Youtefa.

Selain permasalahan abrasi hutan mangrove, terdapat juga permasalahan lain yang berkaitan dengan pendangkalan laut di Teluk Youtefa. Seperti yang dikutip dari artikel Harian

Kompas edisi 31 Juli 2014 yang berjudul “Pendangkalan di Teluk Youtefa Parah” disebutkan bahwa berdasarkan data Lembaga Konservasi Daerah Aliran Sungai dan Pesisir Papua, terdapat timbunan sedimen yang berasal dari Distrik Abepura dan Jayapura Selatan menyebabkan air di muara teluk yang semula sedalam 60 meter kini hanya tinggal 1 meter saja. Masalah pendangkalan tersebut terjadi sejak 2001 yang diakibatkan penebangan hutan secara liar disekitar Teluk Youtefa dan pembangunan perumahan di kawasan perbukitan yang semestinya menjadi penyangga air (<http://ditiempipi.menlhk.go.id>)

Perhatian media massa akan pelestarian lingkungan di Kota Jayapura menunjukkan pentingnya kelestarian alam terhadap keberlangsungan hidup manusia. Selain memberikan informasi kepada masyarakat media juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik masyarakat. Media memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, media membantu kita dalam hal memberikan informasi maupun sebagai sarana untuk hiburan atau rekreasi. Dalam hal memberikan informasi, media membantu kita dalam pemberian informasi mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar ataupun hal-hal yang terjadi di wilayah lain. Perkembangan teknologi informasi dewasa ini menjadikan media khususnya media massa bersaing ketat dengan media baru dalam penyebaran informasi yang teraktual. Namun informasi yang diberikan oleh media massa yang resmi dipandang sebagai informasi yang kredibel dibandingkan informasi yang beredar di media social. Oleh karena itu, media massa masih memiliki kekuatan dan pengaruh terhadap pembentukan opini serta saluran pengetahuan di masyarakat.

Pengaruh media massa berbeda-beda terhadap setiap individu. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perilaku, perbedaan sifat yang berdampak pada pengambilan sikap, dan perbedaan budaya. Perubahan perilaku dimasyarakat berorientasi pada upaya untuk meninggalkan unsur-unsur yang mesti ditinggalkan, berorientasi pada pembentukan unsur baru, serta berorientasi pada nilai-nilai yang telah ada pada massa lampau. Tanpa sadar media massa telah membawa masyarakat masuk kepada pola budaya yang baru dan mulai menentukan perilaku masyarakat terhadap pemberitaan media massa saat ini. Awalnya masyarakat akan menerima informasi yang di beritakan oleh media massa secara utuh tanpa berfikir panjang dan tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenaran isi berita yang di sajikan oleh media massa tersebut. Dan kini masyarakat pun sudah sangat cerdas dalam melihat dan mengkritisi isi berita yang disajikan oleh media massa itu sendiri.

Peran media massa sangat potensial dalam mengangkat dan membangun *opinion public* mengenai kerusakan lingkungan yang terjadi di Kota Jayapura, khususnya mengenai kerusakan lahan mangrove di sekitar kawasan Teluk Youtefa. Terdapat beberapa hektar

hutan mangrove yang di tebang akan mengurangi daerah resapan air, air yang ada di sekitaran kawasan Teluk Youtefa saat ini telah nampak keruh, berbau, dan kadar garamnya pun sudah mulai berkurang yang mengakibatkan parah nelayan setempat mulai kesusahan dalam menangkap ikan beberapa tahun belakangan ini, banyaknya sampah yang mengotori kawasan Teluk Youtefa yang di hasilkan oleh sampah rumah tangga dari beberapa perkampungan yang mengelilingi kawasan Teluk Youtefa, adanya penyakit kulit yang di derita oleh masyarakat setempat, dan ketika ada tsunami hutan mangrove tak lagi mampu menahan derasnya air laut. Sejumlah permasalahan tersebut terjadi diduga akibat pembangunan jalan alternative Hamadi-Holtekam yang menjadi salah satu proyek besar Pemerintah Kota Jayapura untuk menghubungkan beberapa daerah yang ada disekitar kawasan Teluk Youtefa.

Oleh karena itu dalam media massa terutama media massa local di Kota Jayapura memiliki tanggung jawab social dalam memberikan informasi yang factual mengenai kerusakan alam dan lingkungan yang telah terjadi di Teluk Youtefa. Harian Cenderawasih Pos telah mengangkat permasalahan lingkungan yang terjadi di Teluk Youtefa melalui artikel artikelnnya di tahun 2015. Perhatian Harian Cenderawasih Pos terhadap masalah lingkungan yang terjadi di Teluk Youtefa dengan menerbitkan artikel dan berita yang berkaitan dengan hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap habitat Teluk Youtefa yang semakin rusak.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi Massa

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media communication*). Dari sini dapat dilihat adanya pembatasan pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik.

Definisi komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca / pendengar, penonton yang akan diraihnya dan efeknya terhadap mereka (Nurudin, 2004 : 1)

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi massa sebagai "Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih

logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita" (Effendy, 2006: 21).

Banyak ahli yang mengemukakan sejumlah fungsi komunikasi massa kendati dalam setiap item fungsi terdapat persamaan dan perbedaan. Karlinah dalam Anonim (2011: 7) mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum sebagai berikut :

1. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingan khalayak. Khalayak sebagai manusia social akan selalu merasa haus informasi tentang segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Sebagian informasi didapat bukan dari sekolah atau tempat bekerja melainkan dari media.

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.

3. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan, artikel dan sebagainya. Fungsi mempengaruhi ini dapat dilihat antara lain dalam ruang atau kolom khusus, iklan atau artikel yang disusun sedemikian rupa sehingga tidak terlihat sebagai suatu artikel yang isinya mempromosikan suatu produk. Artikel tersebut biasanya memuat tulisan tentang suatu analisis produk tertentu. Khalayak terpengaruh oleh pesan-pesan dalam tulisan tersebut sehingga tanpa sadar khalayak melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh media tersebut.

4. Fungsi Proses Pengembangan Mental

Untuk mengembangkan wawasan, kita membutuhkan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan berkomunikasi, manusia akan bertambah pengetahuannya dan berkembang intelektualitasnya. Hal tersebut diperoleh dari pengalaman pribadinya dan dari orang lain. Pengalaman dapat membantu manusia untuk memahami betapa besar ketergantungan manusia kepada komunikasi, karena komunikasi dapat membantu manusia dalam perkembangan mentalnya.

5. Fungsi Adaptasi Lingkungan

Setiap manusia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan dunianya untuk dapat bertahan hidup. Proses komunikasi membantu manusia dalam proses penyesuaian tersebut. Proses pengiriman pesan oleh komunikator dan penerimaan pesan oleh komunikan dapat membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, saling menyesuaikan diri, sehingga menimbulkan kesamaan di antara komunikator dan komunikan.

6. Fungsi Memanipulasi Lingkungan

Manipulasi di sini bukanlah diartikan sebagai sesuatu yang negatif. Memanipulasi lingkungan artinya berusaha untuk mempengaruhi. Setiap orang berusaha untuk saling mempengaruhi dunia dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dalam fungsi manipulasi, komunikasi digunakan sebagai kontrol utama dan pengatur lingkungan. Memahami fungsi-fungsi komunikasi massa ini, dalam Anonim (2011-10) ada tiga masalah pokok yang harus diperhatikan. *Pertama*, setiap kali kita menghidupkan pesawat televisi, radio siaran maupun membaca surat kabar, kita melakukannya karena alasan tertentu yang unik. *Kedua*, komunikasi massa menjalankan fungsi yang berbeda bagi setiap pemirsa secara individual. *Ketiga*, fungsi yang dijalankan komunikasi massa bagi sembarang orang yang berbeda dari satu waktu ke waktu yang lain.

Media Massa

Media massa (massa media) adalah *channel*, media/ medium, saluran sarana, atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada banyak orang (*channel of mass communication*).

Media massa adalah sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat baik berupa pendidikan hiburan, politik, sosial, budaya dalam media cetak, elektronik, maupun media online. Media massa juga merupakan media yang sangat efektif dan efisien dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Media massa adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran majalah, radio, dan televisi, film, poster, dan spanduk. Sementara media massa adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

Media merupakan industri yang berubah dan berkembang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media merupakan

industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma masyarakat dan institusi sosial lainnya. Di lain pihak, institusi media diatur oleh masyarakat.

Agenda Setting

Tidak dapat kita pungkiri bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi opini publik, baik itu media massa cetak maupun media massa elektronik. Dalam memahami fenomena ini muncul teori komunikasi atau lebih tepatnya teori agenda setting yang biasa digunakan oleh media dalam menyajikan informasinya agar dapat sampai pada khalayak sesuai harapan media tersebut.

Teori agenda setting ini dipaparkan pertama kali oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Teori ini memaparkan bahwa setiap orang cenderung mengetahui hal-hal yang diberitakan media massa dan menerima susunan prioritas yang diberikan media massa terhadap isu-isu yang berbeda. Melalui teori ini dapat kita simpulkan bahwa setiap orang yakninya khalayak memiliki kecenderungan untuk mengetahui apa yang diinformasikan oleh media massa, dan media tahu akan hal itu sehingga mereka mendesain sedemikian rupa sajian informasi agar dapat membentuk opini publik yang sesuai harapan mereka.

Menurut Littlejohn dan Foss agenda setting terjadi karena sebuah media harus selektif dalam memberitakan informasi atau menyampaikan berita. Agenda setting sendiri memiliki tahapan-tahapan dalam proses penyampainannya :

1. Prioritas isu yang akan diangkat pada media atau pembentukan awal media setting (agenda media).
2. Dalam beberapa hal agenda media berinteraksi dengan apa yang dipikirkan publik dalam hal ini agenda setting telah terbentuk agenda publik.
3. Agenda setting mempengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang dipikirkan oleh si penciptakan agenda setting tersebut. Dalam hal ini agenda publik telah berubah menjadi agenda kebijakan yang akan di ambil khalayak dalam menanggapi informasi yang diberikan.

Dapat kita simpulkan bahwa agenda media dapat mempengaruhi agenda publik dan agenda publik dapat mempengaruhi agenda kebijakan. Contohnya seperti yang sering terjadi saat pemilihan umum atau pemilu. Para calon legislatif, calon preseiden atau yang biasa kita sebut sebagai wakil rakyat tersebut sibuk mensosialisasikan program kerja, ide-ide dan janji mereka melalui media massa terutama partai – partai besar seperti Nasional Demokrat atau Nasdem, Golongan karya atau Golkar yang

masing-masing juga memiliki perusahaan yang bergerak di bidang media seperti Surya Paloh dari Nasdem memiliki Metro TV, Abu Rizal Bakrie dari Golkar memiliki ANTV dan TV One. Namun walaupun mereka tidak memiliki perusahaan media, mereka juga dapat mensosialisasikan diri melalui media yang tentunya dengan biaya yang sangat mahal. Mereka secara leluasa dan bebas untuk mengerahkan media mereka dalam mensosialisasikan diri mereka dan partai mereka melalui iklan-iklan yang hampir tiap hari ditayangkan yang berisi tentang hal-hal positif tentang mereka.

Seperti itulah proses agenda setting bekerja, sebuah ide atau konsep yang kemudian ditungkan melalui media sebagai wadah yang mampu menginformasikan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat. Khalayak diharapkan harus lebih cerdas dalam memilih dan memilah setiap tayangan yang disuguhkan oleh media massa, apakah akan ikut hanyut oleh agenda setting media atau mempunyai pemikiran sendiri terhadap isu atau fakta yang disajikan, tergantung khalayak melihat fenomena tersebut dari sisi mananya.

Berita Lingkungan Hidup

Berita lingkungan hidup tidaklah berbeda secara teknik peliputan berita dengan jurnalisme pada umumnya. Namun, istilah ini digunakan untuk menegaskan bahwa berita-berita lingkungan hidup berbeda dengan berita lain seperti berita kriminal, berita politik atau berita ekonomi. Ana Nadhya Abrar dalam bukunya mengenal jurnalisme lingkungan hidup berulang kali menegaskan bahwa perbedaan utama yang membedakan berita-berita lingkungan hidup dengan jenis lainnya adalah pada bahan bakunya. Abrar menyebutkan bahwa bahan baku berita lingkungan hidup adalah realitas kondisi lingkungan hidup, seperti polusi udara dan suara, penggundulan hutan, pencemaran sampah, peran serta lembaga swadaya masyarakat, advokasi dan sebagainya.

Persoalannya, lingkungan hidup merupakan salah satu wacana krusial dalam kehidupan kita sebagai esensi kehidupan. Setiap makhluk hidup memiliki hubungan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan setiap hal yang terjadi dengan alam sekitar kita. Hanya saja, dalam hubungan yang seharusnya berjalan alami tersebut, ada banyak kepentingan yang menyebabkan persoalan lingkungan hidup menjadi dilematis, dengan adanya berita politik yang konflik. Masalah pembahasan lingkungan hidup kadang akan berbenturan dengan berbagai kepentingan terutama kepentingan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi kualitatif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penulis sudah memiliki konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual, periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variable beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable.

Pelaksanaan penelitian adalah di tahun 2015 dengan jumlah informan 4 orang yang terdiri dari 1 orang wartawan Harian Cenderawasih Pos yang bertanggung jawab pada peliputan masalah lingkungan hidup, 3 orang pemerhati lingkungan, dan 1 orang masyarakat sekitar Teluk Youtefa.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori komunikasi dan beberapa teori pendukung lainnya untuk menjawab permasalahan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di kawasan Teluk. Teori yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah teori komunikasi yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat terpisahkan oleh kegiatan komunikasi. Dalam hubungan sosialnya, manusia melakukan hubungan yang tetap dan komunikasi yang mereka lakukan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan, atau melenyapkan persengketaan apabila muncul. Manusia sebagai makhluk individu maupun sosial memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.

Komunikasi dengan media massa berarti komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat baik berupa pendidikan, hiburan, politik, sosial, budaya dalam media cetak, elektronik, maupun media online. Media massa juga dipercaya merupakan media yang sangat efektif dan efisien dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Media massa adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran majalah, radio, dan televisi, film, film, poster, dan spanduk.

Selain itu teori agenda setting yang biasa digunakan oleh media dalam menyajikan informasinya agar dapat sampai pada khalayak sesuai harapan media tersebut. Maka dari itu selama peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan dan berada

di tengah-tengah masyarakat untuk melihat realita yang terjadi serta merasakan apa yang mereka rasakan dan mengikuti proses peliputan berita yang dilakukan wartawan Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos yang akan di informasikan kepada masyarakat luas terhadap isu kerusakan hutan mangrove yang ada di kawasan Teluk Youtefa. Jelas bahwa media massa yaitu Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos mengagendakan media terhadap pemberitaannya terkait permasalahan yang sedang terjadi di kawasan Teluk Youtefa terhadap kerusakan hutan mangrove yang di akibatkan adanya pembangunan jalan alternatif Hamadi-Holtekam ke dalam agenda publik untuk membangun pendapat masyarakat terhadap isu yang sedang di angkat oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos.

Media massa sangat berperan penting terhadap isu yang di agendakan untuk mendapatkan perhatian khusus masyarakat Kota Jayapura terhadap permasalahan yang dianggap penting oleh SKH Cenderawasih Pos untuk di informasikan kepada masyarakat luas. Maka secara tidak langsung dapat di lihat bahwa media berperan penting dalam mengontrol pemberitaannya untuk mendapatkan respon balik oleh masyarakat terhadap pemberitaan yang di angap penting oleh media massa tersebut.

Dengan adanya kontrol yang di berikan media massa yaitu Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos terhadap isu yang di angap penting, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agenda setting atau yang biasa di sebut agenda media. Faktor-faktor yang mempengaruhi agenda setting diantaranya adalah perbedaan individu, perbedaan media, dan perbedaan isu.

Perbedaan individu dapat di lihat dari seberapa jauh individu tersebut dapat memahami dan menanggapi isu yang diberikan oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos dalam pemberitaannya. Dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang untuk melihat isu yang ada dengan sudut pandang serta pemahaman yang berbeda. Berbicara mengenai tingkatan pendidikan seseorang dalam memahami permasalahan kerusakan hutan mangrove sangatlah berbeda, berdasarkan hasil pengamatan peneliti tingkat pemahaman masyarakat masih sangat kurang namun hal tersebut telah dibantu oleh surat kabar harian Cenderawasih Pos dalam bentuk pemberitaan untuk menyampaikan informasi sehingga bertambahlah informasi dan wawasan bagi masyarakat setempat.

Sedangkan dalam perbedaan media yaitu seberapa besar penekanan terhadap isu yang di berikan oleh media massa sehingga dapat melihat seberapa jauh partisipasi masyarakat di dalamnya. Perbedaan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu penekanan yang diberikan dalam pemberitaan surat kabar harian Cenderawasih Pos terhadap isu yang

diangkat secara berkala dan mendalam, berbeda dengan media massa lainnya yang tidak mendalam terhadap pemberitaan terkait isu Teluk Youtefa.

Sedangkan perbedaan isu dalam pemberitaan Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos ingin menginformasikan permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat Teluk Youtefa untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Perbedaan isu dapat di bagi menjadi beberapa jenis, yang pertama *obtrusive issues* adalah isu-isu yang berkaitan langsung dengan pengetahuan dan pengalaman individu atau khalayak. Artinya, bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh khalayak tentang isu yang bersangkutan bukan berasal dari media, akan tetapi sudah dimiliki sebelumnya. Yang kedua *selective issues* adalah isu-isu atau sejumlah isu yang dipilih secara khusus, dengan alasan tertentu kemudian diukur pengaruhnya pada khalayak tertentu. Yang ketiga *remote issues* adalah isu-isu yang sama sekali di luar individu, kelompok, atau masyarakat, baik secara geografis, psikologis, maupun politis.

Bukti-bukti yang dikumpulkan untuk mengevaluasi pengaruh agenda setting berkaitan dengan *remote issues* masih bersifat *debatable*. Artinya, beberapa temuan menyebutkan bahwa *remote issues* mempunyai efek agenda setting lebih besar. Yang keempat perbedaan *salience*, yaitu pemilihan isu berdasarkan perbedaan nilai kepentingan, dilihat dari sisi khalayak; apakah isu yang dipilih untuk menjangkau kepentingan sosial (komunitas yang lebih luas), kepentingan interpersonal (keluarga teman bergaul, tempat kerja, dsb). Dan yang terakhir adalah perbedaan kultural yaitu setiap kelompok masyarakat akan menanggapi dan merespon isu yang sama secara berbeda, yang secara otomatis akan mempengaruhi efek agenda setting yang ditimbulkan. Dengan adanya agenda media yang telah di lakukan Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos dalam mengangkat isu kerusakan hutan mangrove di kawasan Teluk Youtefa untuk mengangkat pendapat masyarakat dengan adanya berita lingkungan yang menjadi salah satu pemberitaan yang di angab penting oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos. Berita lingkungan tak berbeda jauh dengan pemberitaan pada umumnya namun yang membedakan berita lingkungan dan berita lainnya terdapat dalam realitas kondisi lingkungan hidup. Pemberitaan lingkungan adalah pemberitaan yang sangat krusial dan tak dapat di beritakan dengan sembarangan. Karena berita lingkungan berbicara mengenai alam sekitar. Sehingga berita lingkungan hidup harus dilakukan secara mendalam atau ditelusuri lebih lanjut, agar tidak memberikan informasi dengan sembarangan. Melainkan memberikan informasi dengan akurat dan berdasarkan penemuan-penemuan yang ada dan benar-benar terjadi di lapangan.

Berdasarkan isu yang diangkat oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos terkait kerusakan yang terjadi di kawasan Teluk Youtefa dalam pemberitaannya yang dianggap penting oleh media tersebut bertujuan adanya partisipasi masyarakat Teluk Youtefa maupun masyarakat Kota Jayapura yang akan bersama-sama memecahkan permasalahan yang ada. Berbicara mengenai partisipasi masyarakat berarti berbicara mengenai berbagai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Teluk Youtefa mau pun masyarakat Kota Jayapura dan tindakan yang telah dilakukan adalah tidak menyalahkan pihak mana pun dalam permasalahan yang sedang terjadi dan kembali membenahi kerusakan yang ada. Tindakan selanjutnya adalah membersihkan pantai dari sampah-sampah yang di bawah oleh banjir atau sampah-sampah yang di buang secara tidak sengaja oleh beberapa wilayah yang berada di kawasan Teluk Youtefa. Tindakan yang terakhir adalah menanam kembali pohon mangrove yang telah rusak dan membenahi kerusakan yang ada bersama seluruh lapisan masyarakat Kota Jayapura yang peduli akan permasalahan yang ada.

Terdapat perubahan sosial yang merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya perubahan sosial yang di alami masyarakat Teluk Youtefa terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos terhadap kerusakan hutan mangrove maka dapat dilihat peran media massa yaitu Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos sangat besar terhadap efek yang ditimbulkan dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pemberitaan yang diberikan.

Kesimpulan

Melalui observasi terlebih dahulu di kawasan Teluk Youtefa ditemukan adanya kerusakan hutan mangrove yang telah ditebang yang nantinya akan mengurangi daerah resapan air, air yang ada di sekitaran kawasan Teluk Youtefa saat ini telah nampak keruh, berbau, dan kadar garamnya pun sudah mulai berkurang yang mengakibatkan nelayan setempat mengalami kesulitan dalam menangkap ikan beberapa tahun belakangan ini, banyaknya sampah yang mengotori kawasan Teluk Youtefa yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga dari beberapa perkampungan yang mengelilingi kawasan Teluk Youtefa, adanya penyakit kulit yang di derita oleh masyarakat setempat, dan ketika ada tsunami hutan mangrove tak lagi mampu menahan derasnya air laut.

Adapun peran yang dilakukan oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos dalam pemberitaan mengenai kondisi kerusakan hutan mangrove yang berada di kawasan Teluk Youtefa dapat dikatakan sudah sangat baik, namun banyak kendala yang di hadapi oleh Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos selama pemberitaanya yang dikarenakan adanya kepentingan-kepentingan yang di miliki oleh beberapa pihak, baik dari pihak pemerintah, kontraktor ataupun masyarakat setempat.

Namun, hal tersebut tidak menjadi halangan bagi Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos untuk tetap menginformasikan dan berperan aktif dalam memberitakan kondisi Teluk Youtefa yang telah rusak akibat pembangunan. Dengan konsisten, SKH Cenderawasih Pos memberikan informasi melalui berita kepada masyarakat, dan berdasarkan hasil pengamatan dan temuan data di lapangan bahwa terdapat perubahan perilaku masyarakat yang awalnya tidak peduli menjadi peduli untuk kembali melestarikan hutan mangrove yang telah rusak, walaupun tidak semua dari masyarakat Teluk Youtefa yang peduli akan kembali melestarikan

hutan mangrove. Masyarakat asli Teluk Youtefa pun banyak di bantu oleh masyarakat pesisir yaitu masyarakat Kota Jayapura yang mendukung pemberitaan yang di lakukan Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos dengan menggandeng kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sama.

Daftar Pustaka

- Effendi, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Setiadi, Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- E.St Harahap, dkk, 2007, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- Fasli Djalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Psikologi umum*. Bandung : Mandar Maju.
- Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kriyantono Rachmat, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta : Kencana.
- Littlejohn, Stehen W & Foss, Karen A. 2008. *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Notoatmojo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Reneka Cipta
- Nurudin, 2004, *Komunikasi Massa*, Malang : CESPUR
- Malik, Dedy Djamaluddin, Yosali Iriantara. 1997. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- McQuail, Denis, 2000, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga.
- , 2002, *Mass Communication Theory*. London : Sage Publications.
- Mulyana, 2007, *Ilmu Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfa Beta.
- Rosady Ruslan, 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Soemirat, Soleh, Hidayat Satari dan Asep Suryana. 2007. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Stamm, Keith R, Jhon E Bowes, 1990, *The Communications Process*, Washington, Kendall.

Widjaja, 2002, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Jurnal :

Abrar, Ana Nadhya. 1993. *Mengenal jurnalisme lingkungan hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Anonim, 2011. *Komunikasi dan Komunikasi Massa dalam Pembentukan Karakter*. Medan : Universitas Sumatra Utara.

Cua, Natalia. 2015. *Peran Surat Kabar Harian Cenderawasih Pos dalam Perubahan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Mangrove Di Teluk Youtefa Pada Tahun 2015*. USTJ Jayapura.

Haryanto, 2003, *Metode Penelitian Komunikasi: Agenda Setting*, Surakarta: FISIP Program studi Komunikasi Massa UNS.

Prof Dr Otto Soemarwoto, 2004. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Rineka Cipta.